

**ANALISIS PERBANDINGAN BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI  
CABE DAN USAHATANI PARE DI DESA KALIGAWA,  
KECAMATAN PEDAN, KABUPATEN KLATEN**

*The Comparative Analysis of Production cost and the income  
of the chilli cultivation and pare cultivation in Kaligawe Village,  
the District of Pedan, Klaten Region.*

Endang Sri Sudalmi, JM. Sri Hardiatmi

**ABSTRAK**

Judul penelitian adalah analisis perbandingan biaya dan pendapatan usahatani cabe dan usahatani pare di Desa Kaligawe, Kecamatan Pedan. Kabupaten Klaten. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usahatani cabe dan usahatani pare, (2) Untuk mengetahui manakah yang lebih menguntungkan usahatani cabe atau usahatani pare.

Metode penelitian yang digunakan adalah : deskriptif yang memusatkan pada pemecahan masalah sekarang. Pemilihan Desa Kaligawe dilaksanakan secara sengaja, karena kebanyakan penduduknya bermatapencaharian sebagai petani sayuran. Penelitian ini dilakukan terhadap petani pemilik penggarap. Dalam penelitian ini untuk menganalisis menggunakan uji **t - test** untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani cabe dan pendapat usahatani pare.

Hasil penelitian yang diperoleh : (1) Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani cabe sebesar Rp 17.551.645, 66 per hektar. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani pare sebesar Rp 11.981.771,71 per hektar, (2) Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani untuk usahatani cabe sebesar Rp 38.379.866,95 per hektar. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani untuk usahatani pare sebesar Rp 22.430.868,35 per hektar, (3) Dari uji t – test diketahui bahwa  $t_{hitung} ( 1,9980 ) > t_{tabel} ( 0,0328 )$ . Ini berarti  $H_0$  diterima, (4) dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani cabe > dari pendapatan usahatani pare atau usahatani cabe lebih menguntungkan dari pada usahatani pare.

Kata kunci : Perbandingan, biaya, pendapatan usahatani.

**ABSTRACT**

*The title of this research is The Comparative Analysis of Production cost and the income of the chilli cultivation and pare cultivation in Kaligawe Village, the District of Pedan, Klaten Region.*

*The aims of the reserch are: (1) To know the outcome and the income of the chilli cultivation and the Pare cultivation, (2) To know which one is more profitable between the chilli cultivation and the pare cultivation.*

*The metode used in this research is descriptive method which is focused on the problem's way out. The reason why Kaligawe was chosen as the object of the research is mainly because majority people of this village work as farmers. The research is objected to the owner farmer. T-test metode was used to know the amount of the outcome and the income of the chilli cultivation ad the Pare Cultivation.*

*The results of this research are: (1) The avarage cost spent by the chilli farmer is 17.551.645, 66 IDR per acre. Meanwhile the Pare farmer need 11.981.771,71 IDR per acre, (2) The average income got by the chilli farmer is around 38.379.866, 95 per acre.*

*Meanwhile the pare farmer can earn around 22.430.868, 35 IDR per acre, (3) From the T-test known that T count (1,9980). T table (0,0328). This means  $H_0$  accepted. The conclusion of the research is that the income of the chilli cultivation is more than the pare cultivation. In another words, it might be concluded that chilli cultivation is more profitable than the pare cultivation.*

*Key words: comparison, cost, cultivation income.*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari tiga sub sektor yaitu sub sektor tanaman perkebunan, tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis tanaman hias, sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi. (Pertiwi, 2008)

Permintaan sayuran yang dikonsumsi sebagai bahan pelengkap makanan pokok akan terus berfluktuasi seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk saat ini. Dengan terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka secara langsung dapat mempengaruhi konsumsi sayuran di Indonesia. (Pertiwi, 2008)

Desa Kaligawe dengan luas 16,817 ha dengan jumlah penduduk 3.716 jiwa merupakan salah satu penghasil sayuran, dimana sebagian besar mata pencarian penduduknya sebagai petani. Tanaman sayuran yang diusahakan di Desa Kaligawe antara lain: cabe, pare, ceme, tomat, terong, kacang panjang. Tanaman sayuran yang paling banyak ditanam adalah cabe dan pare.

Petani di Desa Kaligawe tertarik untuk menanam cabe karena cabe merupakan tanaman semusim yang tidak membutuhkan waktu yang lama. Cabe mudah untuk ditanam dan cocok untuk ditanam di Desa Kaligawe. Di dalam mengusahakan tanaman cabe tidak membutuhkan biaya yang banyak, tetapi dapat menghasilkan keuntungan yang memuaskan, khususnya pada hari-hari raya seperti hari natal dan hari lebaran.

Sedangkan tanaman pare adalah merupakan salah satu tanaman prioritas utama yang perlu mendapat perhatian kita di antara tanaman-

tanaman hortikultura. Di desa Kaligawe, usahatani cabe dan usahatani pare dilaksanakan pada waktu dan musim yang sama sehingga akan dicari manakah yang lebih menguntungkan usahatani cabe atau usahatani pare.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Berapakah besarnya biaya dan pendapatan pada usahatani cabe dan usahatani pare di Desa Kaligawe ?
- b. Apakah ada perbedaan biaya dan pendapatan antara usahatani cabe dan usahatani pare ?
- c. Manakah yang lebih menguntungkan usahatani cabe atau usahatani pare ?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usahatani cabe dan usahatani pare ?
- b. Untuk mengetahui manakah yang lebih menguntungkan usahatani cabe atau usahatani pare ?

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang cenderung menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Koentjaraningrat (1990) pada dasarnya mengatakan bahwa : Penelitian deskriptif yaitu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu atau menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan lainnya dalam suatu masyarakat.

Lebih lanjut Soeryono berpendapat bahwa : Deskriptif adalah merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya (Soekanto, 1984).

### **2. Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Metode penentuan daerah dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu. Daerah yang dijadikan tempat penelitian

adalah Desa Kaligawe Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Pemilihan Desa Kaligawe karena kebanyakan petani disana menanam sayuran antara lain cabe dan pare.

### 3. Cara Pengambilan Data

#### a. Wawancara

Cara ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer yaitu wawancara langsung dengan petani, daftar pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya.

#### b. Pencatatan

Cara ini dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder dengan mencatat data yang telah ada pada instansi/lembaga terkait yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### c. Pengambilan sampel petani

Pengambilan sampel secara acak sederhana. Jumlah sampel setiap usahatani sebanyak 8 petani (8 petani berusahatani cabe dan 8 petani berusahatani pare).

### 4. Metode Analisis Data

Menurut Sundari (2011) metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani sayuran adalah:

#### a. Biaya usahatani

Biaya usahatani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya pemakaian tenaga kerja luar keluarga, pembelian pupuk, benih, pestisida dan sarana produksi lainnya, dalam satu kali musim tanam setiap hektar.

#### b. Menghitung Penerimaan Usahatani

Untuk menghitung penerimaan usahatani yaitu dengan mengalikan jumlah produksi per hektar dengan harga jual per satuan kg, yang dirumuskan :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Penerimaan usaha tani (Rp)

P = Harga produksi (Rp/Kg)

Q = Hasil produksi (Kg)

#### c. Menghitung Pendapatan Usahatani

Untuk menghitung pendapatan usaha tani yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dan biaya usahatani yang dirumuskan :

$$= TR - TC$$

Keterangan : = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Penerimaan usaha tani (Rp)

TC = Total Biaya usaha tani (Rp)

- d. Untuk mengetahui perbedaan antara petani yang berusahatani cabe dan yang berusahatani pare digunakan Uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$
$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x}_1)^2}{n_1 - 1}} \quad S_2 = \sqrt{\frac{\sum (x_2 - \bar{x}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = rata-rata pendapatan petani yang berusahatani cabe per hektar per musim tanam

$\bar{x}_2$  = rata-rata pendapatan petani yang berusahatani pare per hektar per musim tanam

$S_1$  = simpangan baku dari pendapatan usahatani cabe

$S_2$  = simpangan baku dari pendapatan usahatani pare

$n_1$  = jumlah petani sampel yang berusahatani cabe

$n_2$  = jumlah petani sampel yang berusahatani pare

$x_1$  = pendapatan petani yang berusahatani cabe

$x_2$  = pendapatan petani yang berusahatani pare

Dengan perumusan hipotesa :  $H_1 = x_1 > x_2$

Dan untuk pengambilan keputusannya digunakan tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika t hitung  $<$  t – tabel,  $H_0$  ditolak berarti tidak ada beda nyata.

Jadi pendapatan dari usahatani cabe tidak lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani pare.

- b. Jika t – hitung  $>$  t – tabel,  $H_0$  diterima berarti ada beda nyata.

Jadi pendapatan dari usahatani cabe lebih tinggi bila dibandingkan dengan pendapatan dari usahatani pare.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biaya, Usahatani Petani Sampel Cabe

Biaya yang diperhitungkan didalam penelitian ini adalah semua biaya yang diperlukan untuk mengusahakan suatu produk dalam usahatani, yang meliputi Biaya pembelian benih, pembelian mulsa, pembelian ajir, pembelian pupuk, pembelian obat, dan pembayaran tenaga kerja luar. Untuk mengetahui biaya

yang dikeluarkan pada petani usaha cabe di desa Kaligawe, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 1 : BIAYA USAHATANI PETANI CABE**

NO.	BENIH	MULSA	AJIR	PUKUK	OBAT	TENAGA KERJA	Luas Lahan	PER - USAHATANI	PER - HEKTAR
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	M <sup>2</sup>	Rp.	Rp.
1	170.000,00	600.000,00	500.000,00	255.000,00	210.000,00	1.280.000,00	1.250	3.015.000,00	24.120.000,00
2	1.904.000,00	6.720.000,00	5.600.000,00	11.000.000,00	325.000,00	2.750.000,00	14.000	28.299.000,00	20.213.571,43
3	1.904.000,00	6.720.000,00	5.600.000,00	11.000.000,00	325.000,00	2.750.000,00	14.000	28.299.000,00	20.213.571,43
4	231.200,00	816.000,00	6.800.000,00	346.800,00	125.000,00	420.000,00	17.000	8.739.000,00	5.140.588,24
5	1.428.000,00	5.040.000,00	4.200.000,00	1.880.000,00	365.000,00	490.000,00	10.500	13.403.000,00	12.764.761,90
6	2.380.000,00	840.000,00	700.000,00	350.000,00	65.000,00	280.000,00	17.500	4.615.000,00	2.637.142,86
7	2.380.000,00	840.000,00	700.000,00	350.000,00	65.000,00	140.000,00	1.700	4.475.000,00	26.323.529,41
8	2.380.000,00	840.000,00	700.000,00	350.000,00	65.000,00	595.000,00	1.700	4.930.000,00	29.000.000,00
	<b>12.777.200,00</b>	<b>22.416.000,00</b>	<b>24.800.000,00</b>	<b>25.531.800,00</b>	<b>1.545.000,00</b>	<b>8.705.000,00</b>		<b>95.775.000,00</b>	<b>140.413.165,27</b>
<b>X</b>	<b>1.597.150,00</b>	<b>2.802.000,00</b>	<b>3.100.000,00</b>	<b>3.191.475,00</b>	<b>193.125,00</b>	<b>1.088.125,00</b>	-	<b>11.971.875,00</b>	<b>17.551.645,66</b>

Sumber data : Analisis Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya usahatani petani sampel cabe per usahatani sebesar Rp 11.971.875,- dan rata-rata biaya usahatani sampel cabe per hektar sebesar Rp 17.551.645,66.

**TABEL 2 : PRODUKSI, BIAYA, PENERIMAAN DAN PENDAPATAN PETANI CABE**

NO.	PRODUKSI	BIAYA	PENERIMAAN	PENDAPATAN	
				PER - USAHATANI	PER - HEKTAR
				Rp.	Rp.
1	600	3015000	9000000	5985000	47880000,00
2	6720	28299000	100800000	72501000	51786428,57
3	6730	28299000	100800000	72501000	51786428,57
4	820	8739000	12300000	3561000	2094705,88
5	5000	13403000	75000000	61597000	58663809,52
6	840	4615000	12600000	7985000	4562857,14
7	850	4475000	12750000	8275000	48676470,59
8	800	4930000	12000000	7070000	41588235,29
<b>Σ</b>	<b>22360</b>	<b>95775000</b>	<b>335250000</b>	<b>239475000</b>	<b>307038935,57</b>
<b>X</b>	<b>2795</b>	<b>11971875</b>	<b>41906250</b>	<b>29934375</b>	<b>38379866,95</b>

Sumber data : Analisis Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani petani sampel cabe per usahatan sebesar Rp 29.934.375,- dan rata-rata pendapatan usahata sampel cabe per hektar sebesar Rp 38.379.866,95.

TABEL 3 : BIAYA USAHATANI PARE

NO.	BENIH	MULSA	AJIR	PUKUK	OBAT	TENAGA KERJA	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	PER - USAHATANI	PER - HEKTAR
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.		Rp.	Rp.
1	135.000,00	765.000,00	650.000,00	165.000,00	70.000,00	240.000,00	1.750,00	2.025.000,00	11.571.428,57
2	405.000,00	650.000,00	533.000,00	160.000,00	68.000,00	220.000,00	1.700,00	2.036.000,00	11.976.470,59
3	100.000,00	800.000,00	650.000,00	150.000,00	68.000,00	230.000,00	1.700,00	1.998.000,00	11.752.941,18
4	440.000,00	540.000,00	425.000,00	152.000,00	60.000,00	210.000,00	1.500,00	1.827.000,00	12.180.000,00
5	405.000,00	302.000,00	230.000,00	95.000,00	40.000,00	140.000,00	1.000,00	1.212.000,00	12.120.000,00
6	640.000,00	690.000,00	544.000,00	190.000,00	80.000,00	280.000,00	2.000,00	2.424.000,00	12.120.000,00
7	780.000,00	350.000,00	260.000,00	140.000,00	65.000,00	220.000,00	1.500,00	1.815.000,00	12.100.000,00
8	405.000,00	560.000,00	400.000,00	130.000,00	70.000,00	240.000,00	1.500,00	1.805.000,00	12.033.333,33
	<b>3.310.000,00</b>	<b>4.657.000,00</b>	<b>3.692.000,00</b>	<b>1.182.000,00</b>	<b>521.000,00</b>	<b>1.780.000,00</b>		<b>15.142.000,00</b>	<b>95.854.173,67</b>
<b>X</b>	<b>413.750,00</b>	<b>582.125,00</b>	<b>461.500,00</b>	<b>147.750,00</b>	<b>65.125,00</b>	<b>222.500,00</b>	-	<b>1.892.750,00</b>	<b>11.981.771,71</b>

Sumber data : Analisis Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya usahatani petani sampel pare per usahatan sebesar Rp 1.892.750,- dan rata-rata biaya usahata sampel pare per hektar sebesar Rp 11.981.771,71.

TABEL 4 : PRODUKSI, BIAYA, PENERIMAAN DAN PENDAPATAN USAHATANI PARE

NO.	PRODUKSI	BIAYA	PENERIMAAN	PENDAPATAN	
				PER - USAHATANI	PER - HEKTAR
				Rp.	Rp.
1	5.500,00	2.025.000,00	5.500.000,00	3.475.000,00	19.857.142,86
2	5.500,00	2.036.000,00	5.500.000,00	3.464.000,00	20.376.470,59
3	550,00	1.998.000,00	5.500.000,00	3.502.000,00	20.600.000,00
4	5.000,00	1.827.000,00	5.000.000,00	3.173.000,00	21.153.333,33
5	4.000,00	1.212.000,00	4.000.000,00	2.788.000,00	27.880.000,00
6	8.500,00	2.424.000,00	8.500.000,00	6.076.000,00	30.380.000,00
7	4.500,00	1.815.000,00	4.500.000,00	2.685.000,00	17.900.000,00
8	5.000,00	1.805.000,00	5.000.000,00	3.195.000,00	21.300.000,00
	<b>38.550,00</b>	<b>15.142.000,00</b>	<b>43.500.000,00</b>	<b>28.358.000,00</b>	<b>179.446.946,78</b>
<b>X</b>	<b>4.818,75</b>	<b>1.892.750,00</b>	<b>5.437.500,00</b>	<b>3.544.750,00</b>	<b>22.430.868,35</b>

Sumber data : Analisis Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani petani sampel pare per usahatani sebesar Rp 3.544.750,- dan rata-rata pendapatan usahata sampel pare per hektar sebesar Rp 22.430.868,35.

2. Analisis Perbandingan Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabe dan Usahatani Pare. Untuk melihat analisis diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.  
Rata-rata Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabe serta Usahatani Pare di Desa Kaligawe.

No.	uraian	cabe (Rp)		Pare ( Rp )	
		Per usahatani (5837,5 m <sup>2</sup> )	Per Hektar 10000 m <sup>2</sup>	Per Usatani ( 1581,25 m <sup>2</sup> )	Per Hektar ( 10000 m <sup>2</sup> )
1	Biaya	11.971.875,00	17.551.645,66	1.892.750,00	11.981.771,71
2	Pendapatan	29.934.375,00	38.379.866,95	3.544.750,00	22.430.868,35

Sumber data : Analisis Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui biaya usahatani petani sampel cabe dan petani sampel pare masing-masing sebesar Rp 17.551.645,66 per hektar dan Rp 11.981.771,71 per hektar sehingga biaya usahtani petani sampel cabe lebih besar Rp 5.569.873,95 hal ini disebabkan biaya untuk pemeliharaan tanaman cabe dan biaya tenaga kerja tanaman cabe lebih besar dari pada petani sampel pare.

Dalam hal memetik buah, buah cabe dan buah pare lebih mudah memetik buah pare. Sehingga biaya untuk membayar memetik buah cabe

lebih mahal dari pada memetik buah pare. Pendapatan usahatani petani sampel cebe dan petani sampel pare masingt-masing sebesar Rp 38.379.866,95 per hektar, dan Rp 22.430.868,35 per hektar. Hal ini disebabkan harga cabe per kg jauh lebih mahal dari pada harga pare per kg. harga cabe per kg bias laku sebesar Rp 15.000,- sedangkan harga pare per kg selaku Rp 1.000,-

Selain itu rata-rata luas pengusahaan lahan petani cabe oleh petani sampel lebih luas dari pada rata-rata luas usahatani petani sampel pare.yaitu masing-masing seluas : 5.837,5 m<sup>2</sup> un tuk petani sampel cabe

dan 1585,25 m<sup>2</sup> untuk petani pare. Hal ini menyebabkan pendapatan petani sampel cabe juga lebih besar dari pada pendapatan petani sampel pare.

2.3. Uji t – test dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini :

Tabel 6. Pendapatan usahatani cabe dan pendapatan usahatani pare

No.	Pendapatan Petani cabe	Pendapatan Petani pare
1	47.880.000,00	19.857.142,86
2	51.786.428,57	20.376.470,59
3	51.786.482,57	20.600.000,00
4	2.094.705,88	21.153.333,33
5	58.663.809,52	27.880.000,00
6	4.562.857,14	30.380.000,00
7	48.676.470,59	17.900.000,00
8	41.588.235,29	21.300.000,00

Sumber data : Analisis data primer

t –Test : Two-Sample Assuming Equal Variances

	Variable 1	Variable 2
Mean	38379866,95	22430868,35
Variance	491097054768904	18645449807808
Observations	8	8
Pooled Variance	2,54871E+14	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	1,998034529	
P(T<=t) one-tail	0,032761129	
t Critical one-tail	1,761310115	
P(T<=t) two-tail	0,065522258	
t Critical two-tail	2,144786681	

Sumber data : Analisis data primer

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa t hitung untuk usahatani cabe dan usahatani pare sebesar 1,9980.345,29 Sedangkan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95 % adalah 0,0327.611,29 berarti t hitung > dari pada t tabel (Hi diterima). Hal ini berarti bahwa

pendapatan usahatani cabe lebih besar dari pada pendapatn usahatani pare atau usahatani cabe lebih menguntungkan dari pada usahatani pare.

### KESIMPULAN

Dengan melihat hasil analisis yang ada maka penulis dapat

memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya yang harus dikeluarkan usahatani cabe sebesar 17.551.645,66 per hektar per musim tanam. Dan rata-rata biaya yang harus dikeluarkan usahatani pare sebesar 11.981.771,71 per hektar per musim tanam.
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh usahatani patani cabe sebesar 38.379.866,95 per hektar per musim tanam. Dan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh usahatani pare sebesar 22.430.868,35 per hektar per musim tanam.
3. Dari uji t - test menunjukkan bahwa nilai t - hitung (1,9980) > t - tabel (0,0328) , ini berarti bahwa pendapatan usahatani cabe lebih besar dari pada pendapatan usahatani pare atau usahatani cabe lebih

menguntungkan dari pada usahatani pare.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, 1990. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta.Gramedia.
- Pertiwi, Dewi Mayang, 2008, *Analisis Usahatani Sayuran Organik Di PT Anugerah Bumi Persada “Rr Organic Farm”, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat*.  
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/123456789/1688/4/A08dmp.pdf> [26September 2014]
- Soekanto, Soeyono. 1984. *Pengantar Penelitian Hukum* . Jakarta. UI Press.
- Sundari, Mei Tri, 2011, *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Wortel Di Kabupaten Karanganyar*.  
<http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/07-Mei-Tri-Sundari-Analisis-Biaya-Dan-Pendapatan-Usaha-Tani-Wortel-Di-Kabupaten-Karanganyar.pdf> [27 September 2014]